

Literature Review: Faktor Prediktor Diare pada Bayi Bawah Lima Tahun

Lizanbeth Kwaitota¹, Vanny Leutualy^{2,*}

¹ Puskesmas Rawat Inap Meror, Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Aru

² Jurusan Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

DATA OF ARTICLE:

Received : 04/03/2024
Reviewed : 20/03/2024
Revised : 23/03/2024
Accepted : 29/03/2024

*CORRESPONDENCE:

vannyleutualy@gmail.com

Abstrak

Secara global diare pada bayi balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama dan seringkali dikeluhkan. Sampai saat ini sudah banyak dilakukan intervensi untuk mengurangi kejadiannya. Akan tetapi angka kejadian diare mengalami peningkatan setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah literatur terkait faktor prediktor diare pada bayi balita. Pencarian artikel dilakukan pada *database Pubmed* dan *Google Scholar*. Hasil identifikasi, skrining dan uji kelayakan didapatkan 16 studi yang memenuhi kriteria untuk dilakukan *review*. Hasil telaah literatur didapatkan beberapa faktor prediktor diantaranya; ASI Eksklusif, pengetahuan dan pendidikan ibu, status gizi dan perilaku cuci tangan. Peneliti menyarankan agar pemberian edukasi tentang pentingnya ASI Eksklusif, asupan gizi dan perilaku cuci tangan yang benar bagi ibu yang memiliki balita harus diberikan secara komprehensif dan berkelanjutan agar kejadian diare dapat dicegah dan diminimalisir.

Kata kunci: ASI eksklusif, balita, diare, pengetahuan dan pendidikan ibu, perilaku cuci tangan, status gizi

PENDAHULUAN

Diare adalah kondisi sebagian buang air besar dengan eksistensi encer atau cair sebanyak tiga kali atau lebih per hari. Diare biasanya menjadi tanda adanya infeksi pada usus yang disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasite. Infeksi seringkali menyebar melalui makana atau minuman yang terkontaminasi atau dari orang ke orang karena hygiene buruk ¹⁻³

Diare menjadi kondisi medis serius yang sering kali menyerang bayi dan balita serta berakibat pada tingginya angka kematian. *World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalensi diare secara global mencapai 1,7 miliar kasus yang ditemukan setiap tahunnya. Diare merupakan penyebab utama gizi buruk pada balita ². Data WHO didapatkan pula diare menjadi penyebab ketiga kematian anak usia 1–59 bulan dan setiap tahun membunuh sekitar 443.832 bayi balita dan tambahan 50.851 anak berusia 5 hingga 9 tahun.

Diare sering digolongkan menjadi akut dan kronis berdasarkan gejala dan presentasinya. Diare akut umumnya terjadi dan dianggap sebagai penyebab utama penyakit, dehidrasi dan kematian pada bayi bawah lima tahun. Di sisi lain, diare kronis dapat menyebabkan berbagai macam penyakit masalah gastrointestinal dan neurologis yang berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Meskipun sebagian besar wilayah di dunia telah mengalami penurunan jumlah kematian akibat diare. Selama bertahun-tahun, diare terus menjadi penyebab utama angka kesakitan dan kematian pada bayi bawah lima tahun yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ⁴

di Indonesia persentase kematian bayi sebesar 25-30% ³. Hal tersebut menimbulkan peningkatan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi teristimewa di negara berkembang seperti di Indonesia. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan telaah literatur untuk dapat mengetahui permasalahan terkait “faktor prediktor diare pada

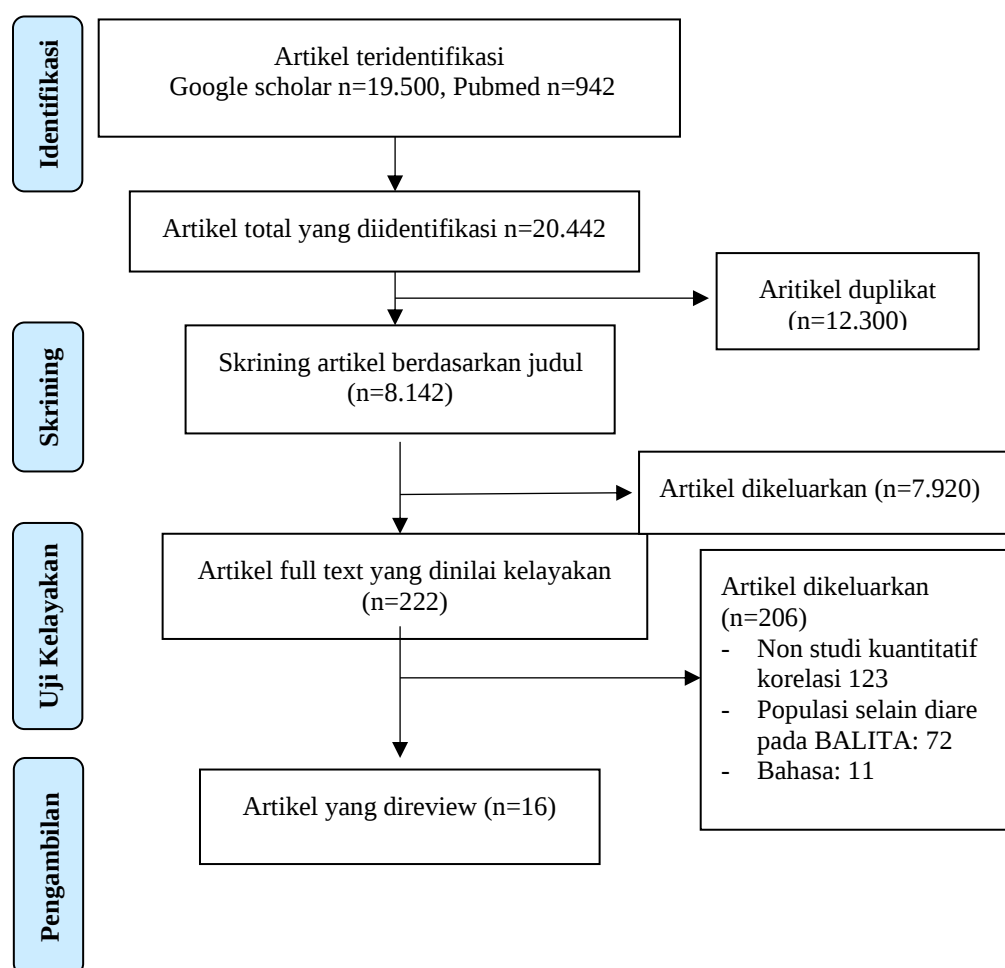
bayi bawah lima tahun". Agar dapat menjadi bahan rujukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian angka kesakitan dan kematian pada bayi balita akibat diare.

TUJUAN

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk menelaah faktor prediktor kejadian diare pada bayi balita

METODE

Untuk meminimalkan potensi bias publikasi, pencarian literatur dilakukan pada; Google Scholar dan Pubmed dalam rentang waktu antara 2014-2024. Kata kunci yang digunakan yaitu *"Risk associated" AND "Diarrhea" AND "Children under five years"*. Hasil ditemukan artikel pada *google scholar* sebanyak 19.500 artikel dan pubmed sebanyak 942 artikel. Kriteria inklusi pada tinjauan ini yaitu artikel dengan desain kuantitatif korelasional, artikel berbahasa Inggris dan Indonesia. Sampel pasien pada setiap artikel hanya untuk bayi balita dengan diare. Artikel diseleksi menggunakan diagram Alur PRISMA⁵ pada gambar 1



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel

HASIL

Karakteristik Studi

Artikel yang ditelaah diidentifikasi berdasarkan tahun publikasi, desain penelitian dan lokasi penelitian.

Tabel 1. Karakteristik artikel yang direview

Lokasi Penelitian	n	Total
Indonesia	14	16
Ethiopia	2	
Desain Penelitian		
Cross-sectional	15	16
Case-control	1	
Tahun Publikasi		
2024	1	16
2023	3	
2022	2	
2021	1	
2020	1	
2019	2	
2018	-	
2017	4	
2016	1	
2015	-	
2014	1	

Tabel 1 menunjukkan 16 artikel yang direview, sebanyak 14 dilakukan di Indonesia dan 2 penelitian dilakukan di Ethiopia. Sebanyak 15 artikel menggunakan desain *cross sectional* dengan tahun publikasi paling banyak adalah di tahun 2017 sebanyak 4 artikel.

Hasil Telaah

Artikel penelitian yang ditelaah sebanyak 16 studi terangkum menurut nama penulis, tahun publikasi, negara, desain penelitian, jumlah responden dan hasil penelitian. Rangkuman artikel termuat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman ekstraksi studi yang dilakukan tinjauan

No	Penulis, Tahun & Negara	Desain Penelitian	Jumlah Responden	Hasil
1	Fitrah et al ⁶ , 2024 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	179	Pengetahuan ibu dan perilaku cuci tangan secara signifikan berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita. Uji regresi ditemukan ibu dengan pengetahuan kurang berisiko 0.174 kali balitanya mengalami diare. Responden tidak melakukan cuci tangan dengan benar berisiko 0.252 kali untuk kejadian diare pada balita.
2	Utami et al ⁷ , 2023 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	34	Hasil uji statistik ditemukan pendidikan ibu, perilaku cuci tangan, pemberian ASI eksklusif berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada balita.
3	Kasmara & Sarli ⁸ , 2023 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	54	Pengetahuan dan perilaku cuci tangan berhubungan secara bermakna dengan kejadian diare pada bayi balita, masing-masing dengan p value 0.009 dan 0.003
4	Riski Novera Yenita ⁹ , 2023 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	93	Hasil analisis statistik didapatkan pengetahuan ibu dan faktor makanan berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada balita di kota Dumai.
5	Suda et al ¹⁰ , 2022 & Ethiopia	<i>Cross-sectional</i>	455	Prevalensi diare adalah 17,3% dalam 15 hari terakhir sebelum masa penelitian. Tidak ASI Eksklusif [AOR: 4.723, 95% CI (1.166, 19.134)], menyiapkan makanan anak secara terpisah [AOR: 0.252, 95% CI (0.091, 0.701)], cara mencuci tangan, berhubungan dengan prevalensi diare pada balita.

6	Tareke et al ¹¹ , 2022 & Ethiopia	<i>Cross-sectional</i>	90.263	Prevalensi diare pada anak balita adalah 14,28% [95%CI;14,06%, 14,51%]. Faktor yang berhubungan dengan diare pada balita yaitu; inisiasi menyusui tertunda (dimulai setelah satu jam kelahiran) [AOR = 1,15, 95%CI; 1.10, 1.20], dan merupakan anak dari masyarakat yang berpendidikan rendah status [AOR = 1,10, 95%CI; 1.03, 1.18]
7	Alfianur et al ¹² , 2021 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	72	Pengetahuan berhubungan dengan kejadian diare pada balita (p value = 0.001) dan kebiasaan ibu cuci tangan juga berhubungan dengan kejadian diare pada balita (p value = 0.002)
8	Rafiuddin & Purwenty ¹³ , 2020 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	71	Pengetahuan ibu dan hygiene personal berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari.
9	Rafiuddin & Purwenty ¹³ , 2019 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	90	Pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan kejadian diare pada balita (p value 0,012)
10	Melani et al ¹⁴ , 2019 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	60	Pendidikan ibu (p=0,012), pemberian ASI eksklusif (p=0,009), higiene sanitasi makanan dan minuman (p=0,000) berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare bayi balita.
11	Indrayani et al ¹⁵ , 2017 & Indonesia	<i>Case-control</i>	82	Prevalensi diare pada balita yang tidak mendapatkan ASI sebesar 64,5%. Prevalensi diare pada balita dengan status gizi kurang baik sebesar 61,0%. Hasil uji statistik adanya hubungan antara ASI eksklusif (p value = 0,006; OR = 4,331) dan status gizi (p value = 0,001; OR = 5,824) dengan kejadian diare pada Balita
12	Maidartati & Anggraeni ¹⁶ , 2017 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	128	Faktor gizi dan pendidikan orang tua berhubungan dengan prevalensi diare pada bayi balita, masing-masing dengan p value 0.000 dan 0.004
13	Akbar ¹⁷ , 2017 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	94	Imunisasi campak dan riwayat pemberian zinc berhubungan secara signifikan dengan diare pada balita (p value 0.000 dan 0.000).
14	Nurfita ¹⁸ , 2017 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	84	ASI Eksklusif berhubungan secara signifikan antara dengan kejadian diare pada Balita (p-value=0,018).
15	Meliyanti ¹⁹ , 2016 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	159	Ada hubungan yang signifikan antara informasi Kesehatan (p 0.001) dan cara pemberian makanan (p 0.001) dengan diare pada balita
16	Evayanti et al ²⁰ , 2014 & Indonesia	<i>Cross-sectional</i>	70	Kebiasaan cuci tangan secara signifikan berhubungan dengan angka kejadian diare pada bayi balita di RSUD Tabanan.

Hasil rangkuman terhadap 16 (enam belas) artikel yang dimasukkan dalam tinjauan literatur didapatkan empat faktor yang berhubungan dengan prevalensi diare pada balita diantaranya; ASI Eksklusif, pengetahuan dan pendidikan ibu, status gizi dan perilaku mencuci tangan.

PEMBAHASAN

1. ASI Eksklusif dengan kejadian diare

Hasil telaah artikel didapatkan empat artikel melaporkan ASI Eksklusif secara statistik berhubungan dengan kejadian diare pada bayi balita^{7,14,15,18}. ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi balita berpeluang sebesar 92.1% mencegah kejadian diare jika dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan peluang tidak

terkena diare sebesar 7.9%. ASI yang dikonsumsi balita menjadi asupan gizi yang bersih dan aman untuk Kesehatan bayi karena memiliki kandungan antibody. Antibody tersebut terkandung dalam kolustrum saat bayi mendapatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dan juga ASI Eksklusif yang diberikan meningkatkan imunitas bayi balita¹⁸. Hasil penelitian oleh⁷ mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfitra di Indonesia. Melalui pendekatan studi *cross sectional* terhadap 34 responden ibu yang memiliki bayi balita. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif berpeluang 11.00 kali mengalami diare.

Penelitian yang dilakukan oleh Melvani et al¹⁴ juga mendukung penelitian tersebut di atas bahwa prevalensi diare ditemukan paling banyak pada Balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 89,5%. Pemberian ASI Eksklusif secara signifikan berpengaruh pada prevalensi diare. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko 1,514 kali mengalami diare. ASI merupakan sumber nutrisi yang tidak ternilai harganya bagi bayi baru lahir dan ASI Eksklusif berperan secara vital mendukung perkembangan dan kesehatan bayi diantaranya; (1) mencegah bayi terserang penyakit dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung antibody alami untuk melawan infeksi virus dan bakteri (2) mendukung perkembangan otak dan fisik bayi karena mengandung DHA dan AA untuk pembentukan jaringan otak dan sistem saraf (3) meningkatkan sistem imun bayi serta (4) mengurangi risiko alergi dan penyakit kronis. Sehingga bayi balita yang diberikan ASI Eksklusif oleh ibu akan secara langsung membantu mencegah terjadinya diare²¹.

2. Pengetahuan dan Pendidikan Ibu

Review ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada bayi balita. Terdapat 10 artikel yang menunjukkan hubungan statistik secara signifikan antara pengetahuan dan pendidikan ibu dengan kejadian diare^{6,8,9,11-14,16,18}.

Menurut penelitian Yenita dan Suda et al^{9,10}, pengetahuan ibu yang baik akan mendorong untuk berperan aktif dalam melakukan hal-hal positif seperti melakukan perilaku hidup sehat sehingga dapat menghindarkan bayi dari kejadian diare. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfianur et al¹² yang menyatakan bahwa Ibu balita dengan pengetahuan rendah berisiko 7.3 kali mengalami diare.

Sedangkan menurut penelitian Alfianur¹⁴ selain pengetahuan ibu, pendidikan ibu juga berhubungan dengan kejadian diare. Dimana ibu dengan pendidikan rendah balitanya berisiko mengalami diare sebesar 1.625 kali dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi. Penelitian Melvani et al didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maidartati & Anggraeni¹⁶ yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua balita berhubungan signifikan dengan kejadian diare. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan ibu. Pendidikan ibu yang tinggi menghasilkan kemampuan untuk menerima informasi yang baik dari orang lain, melalui media masa dan platform edukasi. Sehingga dengan semakin banyaknya informasi yang didapat akan meningkatkan pengetahuan ibu yang berdampak pada perubahan perilaku hidup yang bersih dan sehat untuk merawat bayi balita

3. Status Gizi

Review ini menemukan terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada bayi dan balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al¹⁵ didapatkan status gizi dengan kejadian diare menunjukkan insiden sebesar 61%. Responden dengan status gizi kurang baik berpeluang 5.824 kali lebih besar terjadinya diare. Asupan gizi yang kurang baik bagi balita akan mengakibatkan bayi rentan mengalami infeksi dan tidak memiliki imunitas yang dapat membantu melawan bakteri dan virus yang menginfeksi bayi. Sehingga untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan serta pencegahan kejadian diare juga penyakit lain peran makanan bergizi tinggi sangat penting diberikan seperti makanan kaya protein, vitamin A, vitamin B kompleks, vitamin C, vitamin D, kalsium, zat besi, yodium, fosfor dan zink.

4. Perilaku cuci tangan

Perilaku cuci tangan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita berdasarkan hasil telaah terhadap enam artikel^{7,8,10,12,13,20}. Utami et al⁷ menyatakan balita dengan Ibu yang tidak mencuci tangan saat menyusui memiliki risiko 5.625 kali mengalami diare. Hal tersebut berdampak positif terhadap kejadian diare dikarenakan mencuci tangan dengan sabun akan mengurangi dan menghindarkan bakteri, kuman dan virus yang telah menempel ditangan ibu sehingga asupan ASI dan makanan yang dikonsumsi oleh bayi balita bersih dan sehat.

Penelitian tersebut di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kasmara & Sarli⁸ yang didapatkan 44 responden yang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan 74,1% balitanya menderita diare. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tareke et al dan Alfianur et al^{10,12} yang menyatakan bahwa ibu dengan kebiasaan buruk mencuci tangan berisiko 5.6 kali terjadi diare pada balita. Perilaku cuci tangan yang benar secara langsung mengurangi transmisi kuman dan bakteri dari ibu ke bayi.

KETERBATASAN STUDI

Keterbatasan dalam studi *literature review* yaitu;

(1) studi terbatas hanya memasukan artikel bahasa inggris dan bahasa Indonesia (2) Tahun publikasi Studi yang dimasukan hanya berkisar pada 10 tahun terakhir (3) studi hanya menggunakan dua data base

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap artikel penelitian ditemukan; ASI eksklusif, status gizi balita, pendidikan dan pengetahuan ibu serta perilaku cuci tangan merupakan faktor prediktor kejadian diare. Faktor tersebut jika dilakukan dan dikendalikan akan berdampak baik dalam upaya pencegahan kasus diare balita. Sehingga, edukasi secara berkelanjutan dan komprehensif kepada masyarakat terkhususnya kepada ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif, pemberian makanan bergizi, perilaku cuci tangan yang benar akan dapat secara langsung berdampak pada pengendalian penyakit diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Diare Akut Pada Anak [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022 [cited 2024 Mar 24]. p. 1–2. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1328/diare-akut-pada-anak
2. WHO. Penyakit Diare WHO dan UNICEF [Internet]. 2024 [cited 2024 Apr 1]. p. 1. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
3. Dirjen Yankes Kemenkes RI. Berbagai Penyebab Diare pada Bayi [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2023 [cited 2024 Jan 20]. p. 1. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1468/batu-ginjal
4. Kombat MY, Kushitor SB, Sutherland EK, Boateng MO, Manortey S. Prevalence and predictors of diarrhea among children under five in Ghana. BMC Public Health. 2024;24(1):1–11.
5. Liberati A, Altman DG, Tetzlaff J, Mulrow C, Gøtzsche PC, Ioannidis JPA, et al. The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate healthcare interventions: explanation and elaboration. BMJ. 2009;339.
6. Fitrah NE, Neherta M, Sari IM. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 2024;14(1):183–94.
7. Utami P, Suprida, Amalia R, Yunola S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. Jurnal 'Aisyiyah Palembang. 2023;8(1):251–63.
8. Kasmara DP, Sarli D. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita. Jurnal Ilmu Kesehatan. 2023;7(1):93–103.
9. Riski Novera Yenita F. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Timah. Jurnal Ilmu Kebidanan . 2023;12 (1):9–10.
10. Suda ED, Nabuasa E, Hinga IAT. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Buru Kaghu Kecamatan Wewewa Selatan Kabupaten Sumba Barat Daya. Lontar : Journal of Community Health. 2019;1(4):119–26.

11. Tareke AA, Enyew EB, Takele BA. Pooled prevalence and associated factors of diarrhea among under-five years children in East Africa: A multilevel logistic regression analysis. *PLoS ONE*. 2022;17(4 April):1–16.
12. Alfianur A, Zayendra T, Mandira TM, Farma R, Ismaya NA. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Edu Masda Journal*. 2021;5(1):54–64.
13. Rafiuddin AT, Purwanty M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*. 2020;3(1):65–75.
14. Melvani RP, Zulkifli H, Faizal M, Keselamatan D, Kerja K. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare Balita di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Jurnal JUMANTIK*. 2019;4(1):57–68.
15. Indrayani T, Rifiana AJ, Novitasari T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Islam Bogor Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*. 2017;VII(2):1–13.
16. Maidartati, Anggraeni RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari). *Jurnal Keperawatan BSI*. 2017;V(2):110–1.
17. Akbar H. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;2(3):78–83.
18. Nurfiti D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 2017;11(2):149–54.
19. Meliyanti F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*. 2016;1(2):20–8.
20. Evayanti NKE, Purna N, Aryana K. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita yang Berobat ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2014;4(2):134–9.
21. Kemenkes RI. Ketahui Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi dan Ibu [Internet]. Upk.Kemenkes.Go.Id. 2021 [cited 2023 Mar 23]. p. 1. Available from: <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat-asi-eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu#:~:text=ASI eksklusif memiliki peran krusial,bakteri yang dapat merugikan kesehatannya>.